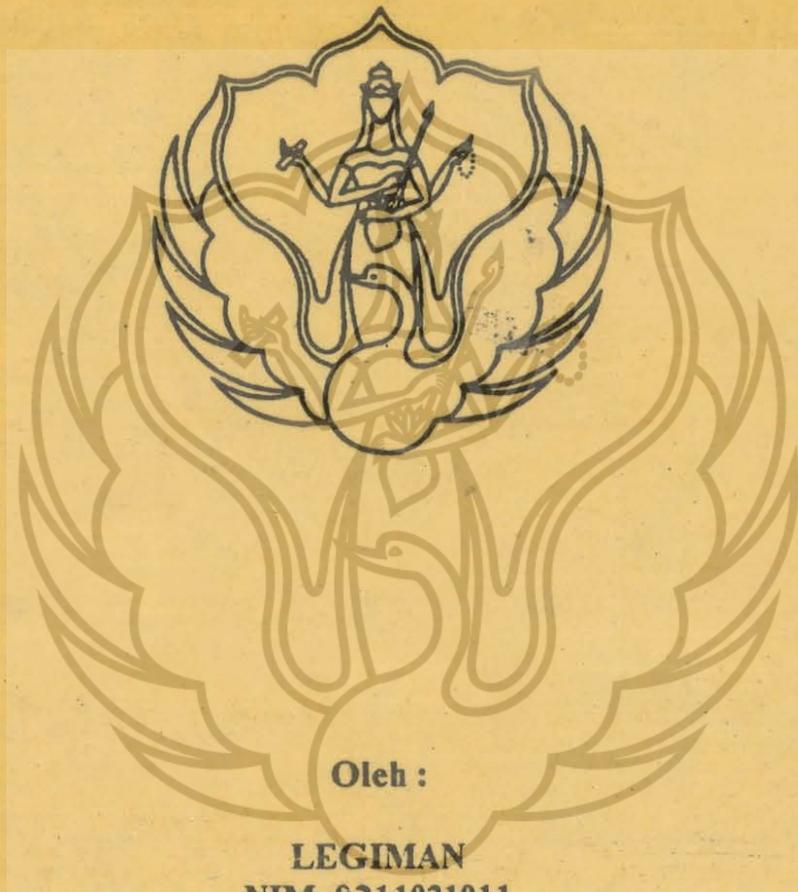


# **THE BODY POWER**



Oleh :

**LEGIMAN**  
**NIM. 0211021011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI**  
**JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**Genap 2006/2007**

# THE BODY POWER



Oleh :

**LEGIMAN**  
**NIM. 0211021011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI**  
**JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**Genap 2006/2007**

# **THE BODY POWER**



Oleh :

**LEGIMAN  
NIM. 0211021011**

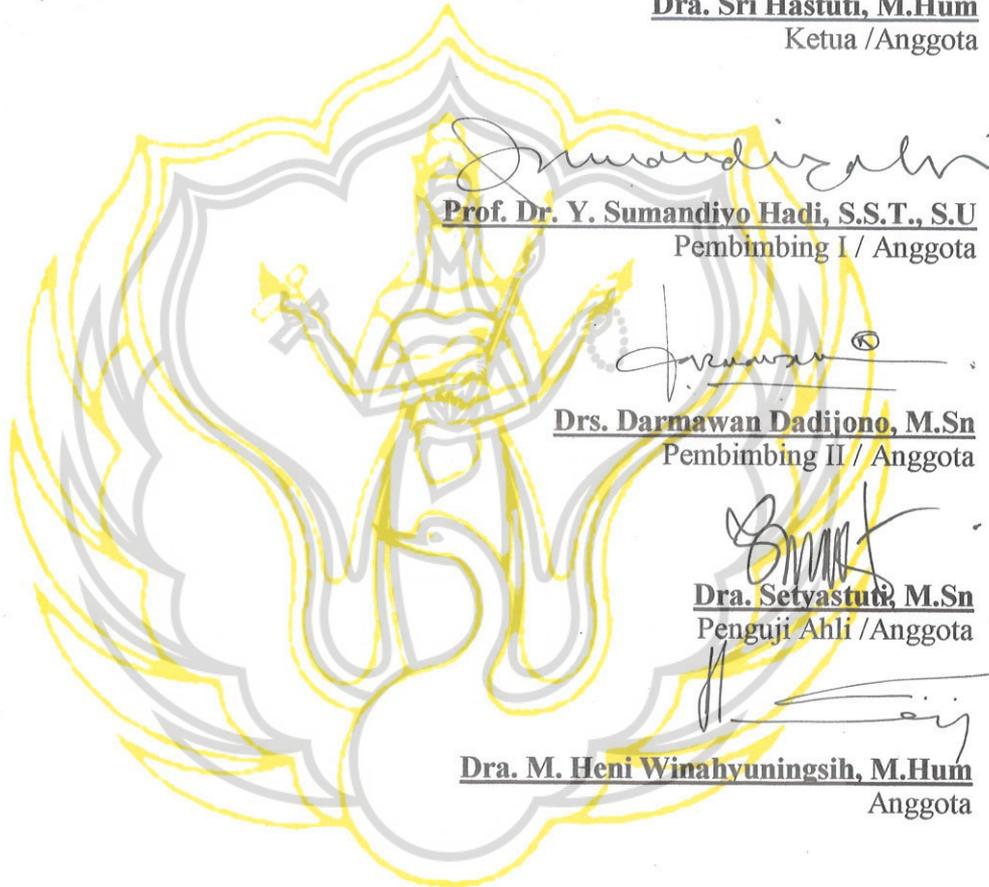
**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1  
Dalam Bidang Seni Tari  
Genap 2006/2007**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas akhir ini telah diterima  
Dan disetujui Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Yogyakarta, 30 Juni 2007



**Dra. Sri Hastuti, M.Hum**  
Ketua / Anggota



**Prof. Dr. Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T., S.U**  
Pembimbing I / Anggota

**Drs. Darmawan Dadijono, M.Sn**  
Pembimbing II / Anggota

**Dra. Setyastuti, M.Sn**  
Penguji Ahli / Anggota

**Dra. M. Heni Winahyuningsih, M.Hum**  
Anggota

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

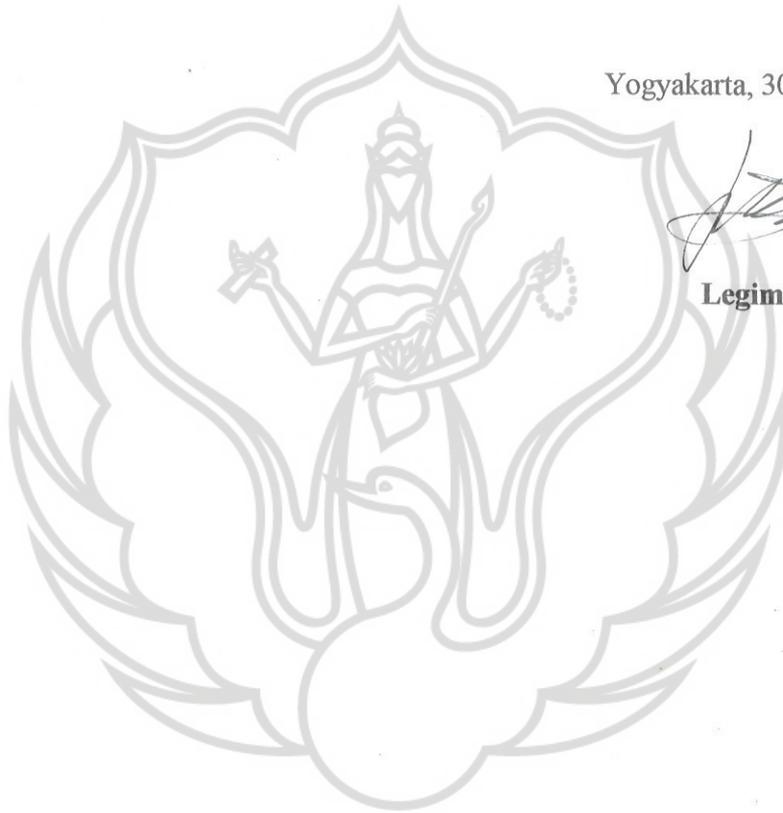


**Drs. Triyono Bramantyo PS., M.Ed., Ph.D**  
NIP. 1309099035

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 30 Juni 2007



*[Handwritten Signature]*  
**Legiman**

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas karuniaNya, maka karya tari yang berjudul The Body Power, berikut tulisan yang melengkapinya dapat diselesaikan dengan baik. Karya tari ini merupakan persyaratan untuk menempuh Tugas Akhir guna memperoleh gelar Sarjana (S-1) Seni Tari minat utama Penciptaan Tari. Proses berkarya ini terasa tidak akan berjalan dengan lancar tanpa bantuan dan dukungan dari banyak pihak yang sudi meluangkan waktu dan mencurahkan tenaganya. Walaupun karya tari ini masih jauh dari sempurna, tetapi dengan segala kerendahan hati pertama-tama saya ucapkan terima kasih kepada :

Prof. Dr. Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T., S.U., selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan masukan dan referensi tulisan juga telah menyediakan waktu khusus untuk berkonsultasi tentang karya tari The Body Power ini. Banyak hal yang dapat diperoleh selama proses penggarapan karya tari ini.

Drs. Darmawan Dadijono, M.Sn., selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan saran dan masukan selama proses penggarapan karya tari ini, yang telah meluangkan waktu untuk selalu memeberikan konsultasi, dari awal sebelum pengajuan proposal sampai akhir proses koreografi ini dapat terselesaikan.

Dindin Heryadi, S.Sn., selaku dosen pembimbing studi. Terima kasih atas kesabaran dalam membimbing penata selama menjalani perkuliahan, berkat bimbingannya akhirnya penata dapat menyelesaikan proses pembelajaran.

Bapak dan Ibu, Kakak dan Adik, Simbah Lentreng, Pak Dhe dan Bu Dhe. Terimakasih atas dukungan dan doanya yang merupakan harapan dan kepercayaan bagi penata selama menempuh studi.

Para penari The Body Power Rahmida, Nila, Isnu dan Rendra yang bersedia meluangkan waktu yang sangat berharga demi membantu penata dalam menempuh ujian Tugas Akhir.

Terimakasih disampaikan kepada Hari Tempong yang telah bersedia meluangkan waktu untuk pembuatan musik, Drs. Raja Alfirafindra, M.Hum., yang telah memberikan referensi-referensi, Ayuk Sephia yang selalu membantu dalam pengadaan konsumsi selama proses latihan.

Mata Emprit Production yaitu Mas Beni, Mas Feri, Mas Gajah, Mas Wawan yang telah membuat tata rupa pentas. Ucapan terima kasih yang tidak terhingga dari penata untuk rasa lelah selama proses.

Para Dosen Jurusan Seni Tari yang telah membimbing secara langsung maupun tidak langsung. Banyak wawasan yang dapat diterima untuk menunjang keberhasilan proses berkarya selanjutnya. Para karyawan yang selalu membantu dalam pengetahuan tempat untuk berproses.

Teman-teman angkatan 2002, Mbak Novi, Mas Rantos, Mbak Lia, Mbak Nining. Terima kasih atas bantuan berupa komputer, *tape* dan *handycam* yang sangat menunjang ketika berproses.

Teman-teman perias, Mbak Sandra, Bu Lik Yat, Mbak Asih, Mbak Erna, Mbak Ninin, dan Mbak Nino. Atas dorongan teman-teman akhirnya penata dapat menyelesaikan studinya. Bu Lik Sri, Om Beges ucapan terima kasih atas pinjaman transportasi berupa motor untuk digunakan selama berproses.

Kelas Produksi Tari 2007 *Dance Production Musim Berkarya Tari*, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.



Yogyakarta, 30 Juni 2007

Legiman

## RINGKASAN

Karya Tari : The Body Power

Oleh : Legiman

Karya tari ini tidak mempunyai alur cerita literal tetap bersifat non literal. Pengolahan materi gerak dan mengkomposisikannya merupakan tujuan diri penata untuk menghadirkan suatu karya yang menarik dan baru. Dengan materi gerak *lifting* dan diolah dengan perpaduan gerak bebas atau non tradisi sehingga menjadi satu kesatuan bentuk yang harmonis dalam penyajiannya. Pengolahan gerak tersebut merupakan unsur yang pokok dengan memaparkan teknik dalam bergerak yang bersumber dengan adanya unsur-unsur keseimbangan, kelenturan dan kekuatan.

Dalam proses pencarian dan penjajakan pada masing-masing penari untuk dapat menemukan suatu bentuk motif *lifting* yang diinginkan dengan memerlukan percobaan terus menerus guna memperoleh teknik yang benar dan nyaman untuk dapat dilakukan. Teknik yang dilakukan ketika melakukan gerak *lifting* dengan cara mengerutkan perut atau *lift up*, dengan tujuan untuk meringankan berat badan.

Bentuk penyajian yang lebih mempresentasikan pada kualitas gerak dengan gerak dasar *lifting*, yang ditarikan secara berkelompok. Dalam karya tari ini bertipe tari studi dan murni, yang diiringi dengan menggunakan musik secara proses *editing*. Dengan pemaparan teknik yang dimunculkan maka dalam penggunaan tata busana dibutuhkan terbuat dari bahan yang sifatnya melekat pada postur tubuh atau lentur, yang didesain secara minimalis dengan memepertimbangkan lekukan tubuh tetap terlihat, serta tata busana sebagai penunjang kesan maskulin.

Tiga kata Kunci : *lifting*, kekuatan, teknik.

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL .....                           | i    |
| HALAMAN PENGAJUAN .....                       | ii   |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                      | iii  |
| HALAMAN PERNYATAAN .....                      | iv   |
| KATA PENGANTAR .....                          | v    |
| RINGKASAN .....                               | viii |
| DAFTAR ISI .....                              | ix   |
| DAFTAR GAMBAR .....                           | xii  |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                          | xiv  |
| BAB I PENDAHULUAN .....                       | 1    |
| A. Latar Belakang dan Orientasi Garapan ..... | 2    |
| B. Tujuan dan Manfaat Perancangan .....       | 4    |
| C. Tinjauan Sumber Acuan .....                | 4    |
| BAB II KONSEP PERANCANGAN KOREOGRAFI .....    | 8    |
| A. Kerangka Dasar Pemikiran .....             | 8    |
| B. Konsep Dasar Tari .....                    | 9    |
| 1. Rangsang tari .....                        | 10   |
| 2. Tema tari .....                            | 11   |
| 3. Judul tari .....                           | 11   |
| 4. Tipe tari .....                            | 12   |
| 5. Mode penyajian .....                       | 12   |
| C. Konsep Penggarapan Koreografi .....        | 13   |

|   |    |
|---|----|
| 1. Gerak tari .....                         | 13 |
| 2. Iringan tari .....                       | 14 |
| 3. Jumlah penari dan jenis kelamin .....    | 15 |
| 4. Tata Teknis Pentas .....                 | 16 |
| 1. Tata panggung .....                      | 16 |
| 2. Jenis tempat pertunjukan .....           | 16 |
| 3. Tata rias.....                           | 17 |
| 4. Tata busana .....                        | 18 |
| 5. Tata cahaya .....                        | 21 |
| 6. Tata suara .....                         | 21 |
| BAB III PROSES PENGGARAPAN KOREOGRAFI ..... | 22 |
| A. Metode dan Prosedur .....                | 22 |
| 1. Pemilihan tema .....                     | 23 |
| 2. Pemilihan penari .....                   | 25 |
| 3. Kerja studio .....                       | 29 |
| 4. Penggabungan gerak dan musik tari .....  | 34 |
| 5. Tata rias .....                          | 36 |
| 6. Tata busana .....                        | 36 |
| 7. Tata cahaya.....                         | 38 |
| BAB IV LAPORAN HASIL KEGIATAN .....         | 40 |
| A. Hasil Kegiatan .....                     | 40 |
| B. Deskripsi Pola Lantai.....               | 46 |
| C. Hambatan Proses Koreografi .....         | 62 |

|                           |    |
|---------------------------|----|
| BAB V KESIMPULAN .....    | 64 |
| DAFTAR SUMBER ACUAN ..... | 66 |



## DAFTAR GAMBAR

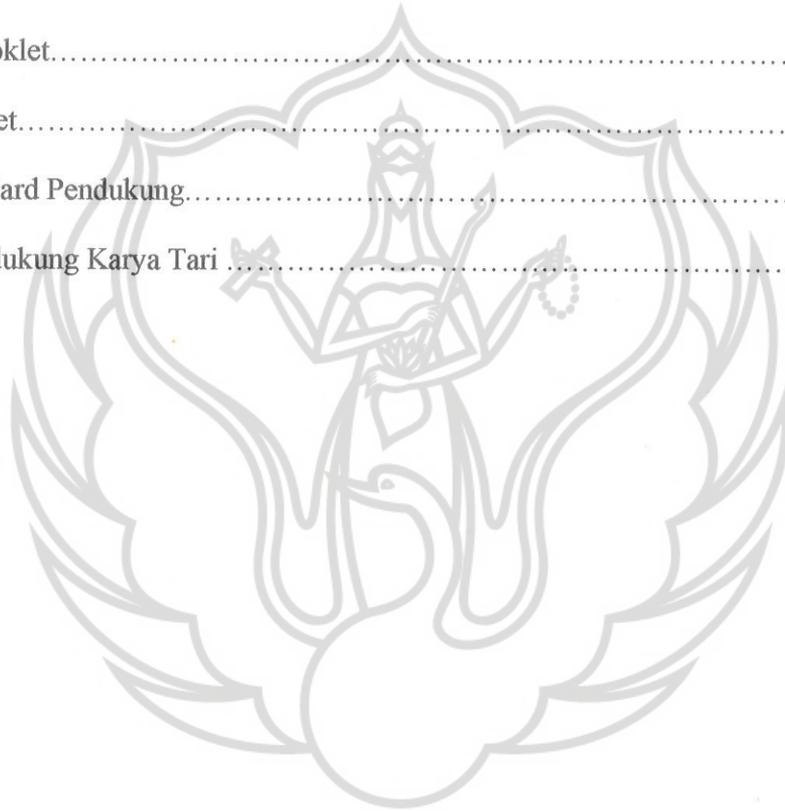
|   |    |
|---|----|
| Gambar 1 Tata rias wajah penari putra dan putri .....     | 17 |
| Gambar 2 Tata rias rambut penari putra dan putri.....     | 18 |
| Gambar 3 Desain Kostum.....                               | 19 |
| Gambar 4 Kostum Penari Introduksi.....                    | 20 |
| Gambar 5 Kostum Penari Putra dan Putri (Rampak) .....     | 20 |
| Gambar 6 Proses latihan .....                             | 34 |
| Gambar 7 Posisi Lilin Tumpuan Kepala .....                | 42 |
| Gambar 8 <i>Lifting Mawar Putar</i> .....                 | 43 |
| Gambar 9 <i>Lifting paridos</i> .....                     | 44 |
| Gambar 10 <i>Lifting Five Element</i> .....               | 45 |
| Gambar 11 Proses <i>Editing</i> Musik .....               | 69 |
| Gambar 12 Proses Pengoperasian Tata Cahaya.....           | 69 |
| Gambar 13 Proses Tata Rias .....                          | 70 |
| Gambar 14 Proses Latihan <i>Kayang</i> .....              | 70 |
| Gambar 15 <i>Split</i> Samping Kanan dan kiri.....        | 71 |
| Gambar 16 Motif Kuda-Kuda DenganTempo Lambat.....         | 71 |
| Gambar 17 <i>Lifting</i> Komedi Putar.....                | 72 |
| Gambar 18 <i>Roll</i> Depan Dengan Tumpuan Punggung ..... | 72 |
| Gambar 19 <i>Kayang</i> Mempertunjukkuan Desain Kaki..... | 73 |
| Gambar 20 <i>Lifting Kayang</i> putar.....                | 73 |
| Gambar 21 <i>Lifting Caribe</i> .....                     | 74 |
| Gambar 22 <i>Lifting Roll The Jamp</i> .....              | 75 |

|  |    |
|--|----|
| Gambar 23 <i>Lifting Lilin</i> .....         | 75 |
| Gambar 24 <i>Lifting Glamour Final</i> ..... | 76 |
| Gambar 25 Desain Tata Panggung .....         | 77 |
| Gambar 26 Desain Tata Letak Lampu .....      | 78 |
| Gambar 27 Skema Tata Cahaya .....            | 79 |



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

|   |    |
|---|----|
| A Sinopsis.....                         | 68 |
| B Foto Proses dan Pementasan.....       | 69 |
| C <i>Setting Proscenium Stage</i> ..... | 77 |
| D Plot Lampu.....                       | 78 |
| E Pola Lampu.....                       | 79 |
| F Pamflet.....                          | 80 |
| G Booklet.....                          | 81 |
| H Tiket.....                            | 82 |
| I ID Card Pendukung.....                | 83 |
| J Pendukung Karya Tari.....             | 84 |



## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada umumnya seorang seniman dalam proses kreatif untuk mewujudkan karya seni khususnya seni tari, tidak terlepas dari pengalaman pribadi yang berkaitan dengan pengalaman batin, lingkungan, serta latar belakang kehidupan kultural yang melekat dalam dirinya, dengan pengalaman di sekelilingnya dapat dijadikan bahan inspirasi ketika berkarya. Wujud dari hasil proses kreatif tersebut dapat dijadikan sebagai tolok ukur kemampuan, kepekaan terhadap bentuk pemikiran, dan kepekaan terhadap lingkungan sosial di dalam aktivitas kehidupan. Tanpa disadari pengalaman yang berbeda pada masing-masing penata akan menimbulkan sesuatu yang menarik dan unik.

Karya yang berjudul “The Body Power” ini diharapkan dapat mewakili keseluruhan dari awal sampai akhir dalam karya tari, dengan mempresentasikan gerak-gerak *lifting* yang diolah dengan perpaduan gerak-gerak bebas atau non tradisi menuju komposisi kelompok, sehingga menjadi satu kesatuan bentuk yang harmonis, dengan aspek-aspek kelenturan, keseimbangan, dan kekuatan yang bersumber pada titik pusat perut yang dialiri dengan pernafasan secara kontinyu. Sebagai alasan karya tari ini bertemakan tentang kekuatan. Hal ini merupakan sesuatu yang menarik, karena merupakan pengalaman dan kemampuan pribadi, sehingga merangsang untuk dikomunikasikan melalui karya tari.

## A. Latar Belakang Dan Orientasi Garapan

Cabang seni khususnya tari merupakan sumber gagasan yang tidak akan habis-habisnya dipakai sebagai bahan inspirasi dalam menciptakan sebuah karya tari. Tubuh adalah media yang digunakan dalam tari, melalui gerak-gerak yang dihadirkan, mampu mengekspresikan maksud dari sebuah garapan baik kepada penikmat seni maupun penari sebagai pelakunya. Penata tari memiliki peranan penting mengaplikasikan sebuah gagasan ke dalam bentuk kreatifitas dan ketrampilan mengolah gerak dengan kapasitas tubuh dalam menghasilkan gerak-gerak yang baru. Penata tari juga harus mampu mengatur dan bertanggung jawab membuat karyanya efektif dengan dukungan berbagai elemen penting yang terkait, sehingga tercapai keseimbangan hasil karya yang sempurna.

Terwujudnya sebuah garapan tari tidak lepas dari pemikiran penata tari untuk bertindak, dan mensikapi sebuah ide dan imajinasi ke dalam bentuk karya yang nyata. Karya tari dapat terinspirasi dari berbagai macam rangsang yang bisa ditemukan dalam kehidupan manusia untuk dijadikan ide dalam berkarya

*Lifting* yang berarti mengangkat, yang dalam bahasa tari adalah gerak-gerak yang dilakukan dengan cara mengangkat pasangannya atau lawan mainnya. Selain *lifting* yang dilakukan dengan pasangannya dapat juga dilakukan dengan mengangkat berat badan diri sendiri. Gerak-gerak *lifting* tersebut kemudian diolah ke dalam materi gerak tari melalui proses pencarian sehingga akan menjadi satu bentuk ragam gerak yang bervariasi. Macam-macam variasi *lifting* tersebut dapat dilakukan dengan berbagai macam anggota tubuh sebagai tumpuannya, yang dianggap mampu untuk melakukannya. Seperti halnya *lifting* yang dilakukan

dengan penggunaan level atas, bawah dan sedang yang bertumpu pada kaki, tangan tulang belakang, pundak serta dada. Adapun aspek-aspek yang terkandung dalam gerak *lifting* adalah adanya suatu kekuatan, kelenturan, keseimbangan yang bersumber dengan adanya suatu tenaga atau energi sehingga akan tercapai sesuatu kekuatan tersendiri.

Gerak-gerak *lifting* tersebut kemudian diolah dan disusun dengan dikombinasi dengan gerak-gerak bebas atau gerak-gerak yang tidak punya pakem seperti yang terdapat pada tari tradisi maupun tari klasik. Gerak yang dimaksud adalah gerak tubuh penata tari yang merupakan ciri pribadi. Gerak-gerak itu muncul dari proses pencarian dan penjajakan terhadap kekuatan dan kelemahan tubuh dalam bergerak.

Dalam karya tari tentu saja menghadirkan suatu maksud atau tujuan yang hendak dicapai oleh diri penata. Dengan pemaparan tersebut di atas sudahlah jelas, bahwa dalam karya ini tidak menghadirkan adanya suatu alur cerita, tetapi lebih mementingkan pada komposisi bentuk gerak mengenai teknik dalam mewujudkan gerak *lifting*.

Keseluruhan dari aspek yang telah diutarakan di atas diolah menjadi suatu rangkaian gerak dan membentuk sebuah karya tari yang maksimal. Perwujudan tema dalam karya tari ini adalah dengan penggunaan garap tari kelompok yang melibatkan lima orang penari. Bentuk visual dari karya ini diwujudkan dengan pengadegan dalam tari dan demikian suasana serta maksud yang disampaikan dapat dipahami penikmatnya. Hal ini tentunya sangat terkait dengan metode pengolahan ruang, waktu dan tenaga sebagai elemen dasar tari.

## B. Tujuan dan Manfaat Perancangan

Keinginan untuk mencipta adalah kebutuhan dan pengalaman estetis, merupakan dasar dari kreativitas yang mendorong manusia untuk selalu mencari dan memberikan bentuk-bentuk yang baru terhadap apa yang ditemukan, serta kemampuan yang dimiliki dan didapatkan selama menekuni bidang seni tari, dapat dijadikan sebagai tolok ukur serta kemampuan penata dalam berkesenian. Serta sebagai tanggung jawab untuk memenuhi Tugas Akhir selama menempuh pendidikan S-1 Seni Tari. Adapun manfaat dan tujuan secara khusus adalah:

- Manfaat

Memberikan bentuk pertunjukan yang “baru” dengan pengembangan gerak *lifting*, merupakan salah satu alternatif yang bersifat *study* atau non literal. Garapan seperti ini jarang dilakukan oleh mahasiswa khususnya tari di lingkungan institut. Maka dari itu penata menyajikan karya tari ini, sebagai wujud untuk mengembangkan profesi sebagai seorang seniman.

- Tujuan

Dengan hadirnya karya tari *The Body Power* dapat dijadikan contoh sebagai dorongan untuk mencari hal-hal yang baru sebagai bahan dalam berkarya.

## C. Tinjauan Sumber Acuan

Mewujudkan sebuah karya tari yang berkualitas tidak hanya memerlukan ketrampilan, kreativitas dan mengkomposisikan gerak secara bervariasi, namun dibutuhkan juga acuan-acuan sebagai dasar pengetahuan, memperkuat konsep garapan dan pedoman yang dipakai mulai munculnya gagasan hingga terwujud

bentuk koreografi yang utuh, sumber-sumber acuan yang ada dapat menjalin sebuah wawasan ilmu pengetahuan dalam penulisan dan membantu mengarahkan pada suatu proses pengarapan karya tari secara metodis. Adapun sumber acuan yang digunakan dalam karya tari ini adalah:

Y Sumandiyo Hadi, *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Yogyakarta: Elkhapi, 1996. Buku ini memberikan pengetahuan dimana dalam penciptaan koreografi kelompok membutuhkan kerja sama saling terkait satu dengan yang lainnya, baik antara penari maupun elemen pendukung lainnya. Pertimbangan elemen dasar yang harus diperhatikan dalam sebuah karya tari dengan hubungannya dalam pementasan

Margery J. Turner, *NEW DANCE: Approaches to Nonliteral Choreography, Pendekatan Koreografi Nonliteral*, terjemahan Y. Sumandiyo Hadi, Yogyakarta, Manthili, 2007. Buku ini telah menjelaskan aspek-aspek koreografi nonliteral yang dapat diacu sebagai dasar pengarapan karya ini.

Alma M Hawkins, *Creating Through Dance*, terjemahan Y. Sumandiyo Hadi, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1990. buku ini berisi tentang penjelasan sebuah proses kreatif yaitu dengan usaha pengembangan kreatifitas serta pengalaman kreatif. Dari buku ini penata memperoleh metode atau cara untuk menata sebuah karya melalau proses kerja kreatif, yaitu munculnya ide gagasan yang ingin dituangkan ke dalam karya tari dengan pengembangan gerak.

*Video Quidam Experience the Magic*, 1999. Dengan melihat video tersebut dapat dikutip mengenai teknik-teknik di dalam melakukan bergerak (*lifting*) serta

kontinuitas dalam pengaturan tenaga, serta cara menjaga keseimbangan dan kelenturan dalam bergerak. Dari melihat video tersebut dapat dijadikan perbandingan dengan diri penata.

Jacqueline Smith, *Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, terjemahan Ben Suharto, Ikalasti, 1985. Buku ini berisi tentang penjelasan langkah-langkah penciptaan tari. Pada konstruksi 1, banyak mengarahkan dan membantu cara penuangan ide atau gagasan ke dalam konsep garapan, sampai dengan cara pembentukan komposisi. Selain itu membantu mengarahkan cara pengembangan motif-motif gerak melalui elemen ruang, waktu, dan tenaga dengan proses eksplorasi dan improvisasi.

Everlyn C Pearce. *Anatomi dan Fisiologi untuk Paramedis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002. buku ini sebagai landasan penata untuk bisa mengerti tentang susunan tubuh manusia dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Anatomi

Uraian mempelajari susunan tubuh dan hubungan bagian-bagiannya satu sama lain.

2. Otot

jaringan yang mempunyai kemampuan khusus yaitu berkontraksi. Dan dengan jalan demikian maka gerakan terlaksana.

3. Sendi

Persambungan, sendi atau artikulasio adalah istilah yang digunakan untuk menunjuk pertemuan antara dua atau beberapa tulang dari kerangka. Sendi

dapat diklarifikasikan menurut kemungkinan gerakannya: tak bergerak, sedikit bergerak, dan bergerak luas.

#### 4. Pernapasan

Adalah proses ganda yaitu terjadinya pertukaran gas di dalam jaringan atau pernapasan dalam, dan yang terjadi di dalam paru-paru bernama pernapasan luar.

